

Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Apristya Laily Maghfiroh¹, Hengkang Bara Saputro, M.Pd², Maulida Nisrina Mafazati³
Syafrizal Cahya Dzikriansyah⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Keterampilan Membaca, Metode Silaba, Siswa SD.

Abstrak Sebelum siklus atau Sebelum bertindak, peneliti observasi awal pertama (sebelum siklus) proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Muhammadiyah pada hari Kamis, 15 September 2022 Untuk mengetahui kemampuan awal siswa terutama tentang materi baca dengan keras teks pendek tentang topik Bahasa Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui level keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I sebelum menerapkan Metode Silaba. peneliti memberikan tes (*Pre-Test*) keterampilan membaca dengan topik "Membaca teks dengan lantang" pendek".

How to Cite: Palupi, R. M., Erviana, V. Y., Mardatillah, B. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pembelajaran Alat Musik Tradisional Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Gamplong Tahun 2022.. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan upaya pemerintah untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia. Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Bagi Thobroni (2015:312) pendidikan adalah upaya memanusiaikan seseorang. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan memegang peranan penting di sekolah dasar, yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Karakter yang terbentuk sejak usia sekolah dasar membantu siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan dasar adalah salah satu bentuk pendidikan yang merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan umum sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Republik Indonesia Tahun 2017. Pendidikan yang diberikan kepada siswa berasal dari pembelajaran formal yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Belajar di sekolah dasar melibatkan lebih banyak lagi. Adaptasi terhadap siswa (*student center*) dan perkembangan psikologis anak. Dengan cara ini saya bisa menularkan apa yang telah saya pelajari kepada siswa saya. Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Selama proses pembelajaran, siswa harus menguasai berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut adalah literasi, aritmatika dan keterampilan dasar (Ulfa Dwiyliawati: 2013). Membaca adalah salah satu dasar belajar.

Pada hakikatnya, membaca adalah urusan kompleks yang meliputi: Berbagai kegiatan selain membaca karangan Visi, berpikir, psikolinguistik, metakognisi. Membaca adalah proses menerjemahkan simbol-simbol tertulis (karakter) ke bahasa lisan. Membaca melibatkan kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Proses belajar membaca dimulai dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, yang dirangkai menjadi kata. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan pengajaran membaca awal kepada anak-anak SD di kelas bawah. (Pertiwi, 2019). Tetapi, masih banyak siswa yang tidak pandai membaca dan menulis. Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan metode tradisional yaitu berpusat pada guru.

Hal ini membuat kegiatan belajar jadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Sehingga diperlukan cara yang baru untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa saat membaca. Sebuah metode yang lebih dari sekedar menghafal materi. Metode silabus adalah pilihan yang bagus di antara metode lain yang digunakan dan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Tujuannya adalah suku kata untuk diungkapkan dalam suku kata. Perhatikan bahwa metode Silaba dapat dengan mudah dikombinasikan dengan cara dan media lain. Misalnya, metode Silaba bisa digabungkan dengan metode diskusi Metode kurikulum sifatnya fleksibel sehingga cocok digunakan di SD (Nuramin, 2019). Cara alternatif untuk mengatasi masalah awal yang sulit dibaca adalah dengan menggunakan metode peel-off. Hal ini dikarenakan metode silabus belajar membaca permulaan dengan terlebih dahulu mengenalkan kata, membentuk silabus dan mengupasnya menjadi huruf, kemudian menyusun kembali huruf menjadi silabus, menjadi kata, dan membangun kalimat. Untuk membantu siswa menghafal suku kata lebih cepat (Syamsiyah, 2020) (Hidayat Rahmat, 2014) (Fahrurrozi, 2016).

Silabus adalah cara menyajikan kata-kata dan menghubungkan suku kata untuk membentuk kata. Tujuan dari siswa yang buta huruf adalah untuk dapat membaca bahasa. Keuntungan metode Silaba dibandingkan bacaan lainnya adalah saat Anda membaca, Anda mempelajari hubungan antara kombinasi huruf, bunyi tulisan, dan pengenalan kata yang benar. Metode silabus adalah pilihan yang paling mungkin untuk menggunakan metode lain atau meningkatkan pemahaman bacaan Anda. Hal ini dikarenakan metode tersebut dapat dengan mudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dikombinasikan dengan strategi dan media lain. Proses pembelajaran diawali dengan siswa membaca beberapa ayat, mengingat siswa telah memasuki tahap awal mengenal huruf dan membaca suku kata yang baik. Melalui pengalaman belajar, siswa dengan kesulitan membaca secara bertahap dapat membaca suku kata dan membacanya sampai selesai.

METODE

Peneliti yang terlibat dalam penelitian ini kadang-kadang disebut penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan kelas. Penelitian perilaku kelas adalah penelitian yang berlangsung selama pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk mengatasi defisit siswa di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rasyid; dan Haidir, 2015). Menurut Zainal Aqib (Anggrainis, 2019), PTK terdiri dari tiga kata yaitu Research, Action dan Class. Ketiga kata tersebut dapat diartikan sebagai penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan di mana suatu subjek dipelajari dengan menerapkan aturan metodologis tertentu untuk memperoleh informasi atau data yang berguna untuk meningkatkan kualitas bahan yang menarik bagi peneliti. Berdasarkan uraian di atas, maka pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PTK merupakan suatu bentuk perilaku yang secara sadar dirintis dan dilakukan bersama-sama di dalam kelas.

Sugikino (2013:6) mendefinisikan metode penelitian sebagai jalur pengetahuan ilmiah. "Informasi yang valid untuk tujuan penemuan, informasi yang terbukti aman dikembangkan untuk digunakan kembali untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah pendidikan. Pendekatan kuantitatif dan jenis studi pra-tes Penelitian ini menggunakan desain penelitian 'satu kelompok pra-tes'.

Penelitian Tindakan Kelas jika dilakukan dengan baik dan benar, memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Artinya pihak PTK (guru) secara sadar berusaha mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian memantau pelaksanaannya untuk mengukur keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 merupakan salah satu satuan pendidikan dasar di Ambarketawang, Kec. Gumping, Cab Sleman, Yogyakarta. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berlokasi di Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab.Sleman, Yogyakarta, Kode Pos 55294. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 menyediakan listrik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Catu daya yang digunakan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 berasal dari PLN. SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Provider yang digunakan SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 untuk koneksi internetnya adalah Telkomsel Flash. Serta yang terakhir yaitu adanya pembelajaran di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari.

Bab ini menyajikan hasil penelitian dengan kurikulum untuk menumbuhkan pemahaman baca murid di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Pembelajaran perilaku kelas ini berlangsung selama tiga siklus. Metode penelitian perilaku kolektif ini meliputi 3 tahapan. Dari penelitian yang dilakukan, data hasil intervensi pada setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kamis, 15 September 2022, Kelas I SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Kelas 1A dan 1B, sebelum siklus atau sebelum pementasan peneliti observasi mengenai kecakapan baca para siswa. Pengenalan singkat bahasa Indonesia, terutama saat membaca teks dengan nyaring. Langkah ini untuk memahami tingkat pemahaman membaca murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menerapkan metode Silaba. Peneliti melakukan pemahaman bacaan dengan topik “Membaca teks dengan nyaring”.
2. Setelah meninjau siklus I, peneliti melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah tersebut dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan pertimbangan, yang diuraikan sebagai berikut.
 - a. Perencanaan
 - 1) Peneliti dan guru membuat RPP yang akan dipakai untuk pembelajaran dengan menerapkan Metode Silaba.
 - 2) Peneliti mengembangkan alat untuk mendukung kegiatannya: lembar observasi, LKS, literasi murid. Bagi guru dan siswa untuk menerapkan metode kurikulum dan melakukan pembelajaran.
 - b. Tahap Implementasi Pelaksanaan siklus tindakan pertama berlangsung dalam dua sesi.

Pembahasan

Dalam hal ini, penulis memperoleh data melalui observasi sebagai metode utama untuk memperoleh penilaian yang objektif. Sebelum menganalisis data ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada berdasarkan jenisnya, dan setelah mengumpulkan data berdasarkan jenisnya, penulis menganalisis data dengan cara yang menggambarkan data yang ada. Setelah data dianalisis, inferensi induktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Artinya, mulai dengan kesimpulan khusus dan mengarah pada kesimpulan. Data tersebut menggambarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari survei peneliti siswa

kelas 3 SD Muhammadiyah Ambarketawang. Dalam tahapan penerapan metode silabus, tahapan penerapan metode silabus adalah:

1. Guru memperkenalkan metode silabus kepada siswa dan memfasilitasi pemahaman bacaan dengan menggunakan metode silabus.
2. Guru menyebutkan tentang identifikasi vokal dan konsonan.
3. Setelah itu lanjutkan untuk memperkenalkan suku kata.
4. Guru menyebutkan pengenalan suku kata menjadi kata-kata.
5. Siswa menyimak cerita yang disampaikan guru.
6. Siswa diinstruksikan oleh guru untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.
7. Siswa diminta untuk membaca per satu.

Dengan demikian, siswa rata-rata nilai membaca 49, dengan maksimum 80 dan minimal 25. Titik tolak digunakan sebagai titik tolak kemajuan setiap murid pada materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menunjukkan apresiasi, pengertian dan kekaguman kurikulum. Artinya ada murid yang pemahaman bacaannya dibawah KKM. Hal ini terlihat pada hasil pra siklus, dengan rata-rata skor membaca 49,6, skor maksimal 80 dan skor minimal 80. Hal ini dapat dilihat dalam persentase pada grafik ini. Kami menemukan bahwa dari total 14 siswa, 4 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa dinyatakan tidak tuntas. Observasi pada siklus I tahap observasi dilakukan secara paralel dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan, keadaan, dan hambatan yang dihadapi. Kegiatan observasi atau observasi ini memungkinkan kita untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun sejak awal. Beberapa siswa mengalami masalah selama proses pembelajaran, sementara yang lain berjalan di sekitar kelas alih-alih duduk. Berdasarkan pengalaman peneliti pada pertemuan pertama siklus I masih banyak siswa yang kemampuan literasinya kurang baik.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan, penelitian perilaku berbasis kurikulum di kelas dapat menambah pemahaman baca siswa. Pembelajaran yang berhasil dianggap berhasil jika nilai KKM individu 75 dan ketuntasan klasikal 70%. Hasil untuk siklus pertama dilaporkan 43%. Siklus II mencapai 78,57%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 atas dorongan, ilmu dan dukungannya dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Silabik untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Terima kasih SDN Gumping telah memberikan izin untuk dipelajari dan salah satu siswa sekolah dasar setuju untuk mengambil sampel untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii MIN 1 Bandar Lampung. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Efendi, R., & History, A. (2017). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *II* (2), 288–299.

- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Aini, B. H. Z. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 65–75.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayat Rahmat. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(1), 400–441.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Alawiyah, A. R., Hendri, E., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141–151.
- Pertiwi, D. Dan. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI Dengan Metode Iqro Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 11–15.
- Rasyid, S. K. I., & Haidir. (2015). Penelitian Tindakan Kelas.Pdf. In M. P. Kartika Manalu & M. A. Nun Zairina (Eds.), *Seminar Nasional Pendidikan Sains UKSW*.